

Hubungan Konsep Diri Dengan Kejadian Stress pada Lansia di Uptd Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda 2019

Apip dwi prasetyo^{1*}, Nida amalia²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Kontak Email: apipdwiprasetyo@gmail.com

Diterima: 23/07/19

Revisi: 19/08/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kejadian stress pada lansia di panti sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. jumlah sampel sebanyak 48 responden yang di pilih menggunakan *simple random sampling*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kejadian stress pada lansia dengan (p-value = 0.254). kesimpulan dari penelitian ini tidak ada hubungan anatara konsep diri dengan kejadian stress pada lansia di panti tresna werdha nirwana puri samarinda.

Manfaat: Penelitian ini menjadi bahan pembelajaran dan reverensi bagi peneliti selanjutnya

Abstract

Purpose of study: Special purpose of this research is to find out association of self concept with stress incident on elderly in panti sosial werdha nirwana puri samarinda

Methodology: This research is quantitative research with cross sectional design. The number of samples was 48 respondents selected using simple random sampling.

Results: Research result shows there is no relationship between self concept with stress incident on elderly with (p-value = 0.254). Conclusion of this research there is no relationship relationship between self concept with stress incident on elderly in panti tresna werdha nirwana puri samarinda.

Applications: this research becomes the material of learning and reverence for further researchers

Kata Kunci: *self concept, stress, elderly*

1. PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindar, berjalan terus-menerus, dan berkesinambungan, selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan. Lansia merupakan sebuah bagian dari proses tubuh kembang manusia, manusia berkembang dimulai dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. ¹Mengutip dari organisasi kesehatan dunia world health organization (2007), menyatakan bahwa lansia meliputi usia pertengahan 45-59 tahun, lansia 60-74 tahun, usia tua 75-90 tahun, dan usia sangat tua 90 tahun keatas, sedangkan menurut prevalensi usia lansia di indonesia di bagi menjadi penduduk pra lansia 45-49 tahun, lansia muda 60-69 tahun, lansia madya 70-79 tahun, lansia tua 80-90 tahun. ² Menurut data dari badan pusat statistik (2016), populasi lansia di indonesia mencapai 24,39 juta jiwa, dengan struktur umur penduduk indonesia tahun 0-4 tahun (8,68%), 5-15 tahun (20,82%), 16-30 tahun (24,07%), 31-44 tahun (21,37%), 60 tahun ke atas (8,69%).

Menurut kemenkes (2017), populasi jumlah lansia di indonesia mencapai 23,66 juta jiwa. Dengan tiga persentasi lansia terbesar adalah DI yogyakarta (13,81%), jawa tengah (12,59%), dan jawa timur (12,25%). sementara itu tiga provinsi dengan jumlah lansia terkecil adalah papua (3,20%), papua barat (4,33%) dan kepulauan riau (4,35%). ³ Berdasarkan dari data BPS kalimantan timur 2014, tercatat jumlah penduduk lansia sebanyak 287,28 juta jiwa atau 8,57% dan jumlah penduduk kalimantan timur sebesar 3.351.432 jiwa, dengan usia 60-69 yaitu 34.185 jiwa, usia 70-79 yaitu 101,48 jiwa, usia 80-89 34.185 jiwa, usia 90 ke atas yaitu 34,185 jiwa. ⁴ Stress adalah reaksi kompleks organisme terhadap pengaruh atau dampak non-spesifik dari lingkungan (pengaruh atau dampak) di sebut stressor atau stimulus, tubuh dalam menanggapi stress dalam tiga tahap yaitu "reaksi atau alarm" (tanggapan terhadap bahaya), tahap "adaptasi" gejala-gejala semula menghilang, dan tahap "kelelahan" (exhaustion). WHO menyebutkan terdapat 450 juta orang di dunia mengalami stress atau gangguan jiwa, dan terdapat 10% dari semua total penduduk di Indonesia mengalami stress. ⁵ Lansia yang mengalami kemunduran dalam hal peran sosial misalnya pada kemunduran fisik, lansia atau usia tua sudah tidak kuat lagi dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang membutuhkan tenaga yang kuat oleh sebab itu lansia jarang atau tidak pernah diikuti sertakan dalam kegiatan sosial atau kemasyarakatan dan itu dapat mempengaruhi konsep diri lansia misalnya harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri. Aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi orang lain dan mendapatkan penghargaan dari orang lain. Individu akan merasa berhasil atau hidupnya bermakna apabila diterima dan diakui orang lain atau merasa mampu menghadapi kehidupan dan mampu mengontrol dirinya. Individu yang berhasil dalam mencapai citacita akan menumbuhkan perasaan harga diri yang tinggi atau sebaliknya. Akan tetapi, pada umumnya

individu memiliki tendensi negatif terhadap orang lain, walaupun isi hatinya mengakui keunggulan orang lain.⁶ Konsep diri terdiri dari beberapa komponen yaitu : identitas diri, citra diri, harga diri, dan ideal diri dan peran. Perubahan dalam penampilan, struktur atau fungsi bagian tubuh akan membutuhkan perubahan dalam gambaran diri (citra diri). Persepsi seseorang tentang perubahan tubuh dapat dipengaruhi oleh perubahan tersebut terjadi.⁷

Dengan adanya peningkatan populasi lanjut usia di Indonesia akan membawa dampak terhadap kehidupan termasuk pada konsep dirinya. Seseorang yang menyatakan dirinya kesepian cenderung menilai dirinya sebagai orang yang tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai. Rasa kesepian akan semakin dirasakan oleh lansia yang sebelumnya seseorang yang aktif dalam berbagai kegiatan yang menghadirkan atau berhubungan dengan orang banyak. Hilangnya perhatian dan dukungan dari lingkungan sosial yang terkait dengan hilangnya kedudukan atau perannya dapat menimbulkan konflik atau keguncangan. Dengan adanya perubahan sosial pada usia lanjut itu mengakibatkan peran sosialnya juga berubah dimana kaum manula tidak dihormati atau tidak disegani tetapi hanya ditolelir. Bila dulu orang tua memberikan nasehat serta bimbingan sekarang justru dirawat oleh orang lain. Karena tidak lagi memainkan peran yang berarti, orang lanjut usia merasa bahwa dirinya merupakan tanggungan dan bukan aset sosial. Proses menua ini merupakan akibat langsung dan tidak terelakan dari kevakuman sosial dimana banyak orang lanjut usia ditempatkan. Dalam masyarakat dimana orang lanjut usia masih diberi peran sosial yang berguna dan jelas batasannya. Sebaiknya orang lanjut usia tetap diikuti sertakan dalam kegiatan sosial akan tetapi dalam kegiatan tersebut orang lanjut usia diberikan tugas atau tanggung jawab yang ringan agar tidak membebani dirinya.⁸

Lansia yang bertempat tinggal di panti akan di hadapkan dengan situasi yang berbeda dengan sebelum mereka tinggal di panti. Keadaan ini akan mendorong mereka untuk melakukan penyesuaian diri agar kehidupan mereka selaras dengan kehidupan yang ada dalam panti. Keputusan lansia untuk bertempat tinggal di panti werdha sering kali dilakukan untuk meningkatkan kebutuhan-kebutuhan fisik dan emosional dan hal tersebut juga memungkinkan untuk menimbulkan stress pada lansia.⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri dengan kejadian stres pada lansia dengan data yang ada, dapat melatarbelakangi untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Konsep Diri Dengan Kejadian Stres Pada Lansia Di Panti Werdha Tresna nirwana Puri Kota Samarinda Tahun 2019

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *survey cross sectional*. *survey cross sectional* adalah penelitian untuk mempelajari hubungan antara factor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data pada saat yang bersamaan.¹⁰ Adapun sampel dalam penelitian adalah lansia yang ada di panti. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 97 orang dan sampel sebanyak 48 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel random sampling . instrument yang digunakan berupa kuesioner yang diambil dari DASS dan TSCF. Lovibond dalam *Psychology Foundation of Australia* (2009) mengatakan bahwa, DASS berisi 14 item untuk setiap skala, skor depresi, kecemasan, dan stress di hitung dengan menjumlahkan skor untuk item yang relevan. Item skala stress adalah 1, 6, 8, 11, 12, 14, 18, 22, 27, 29, 32, 33, 35, 39 (Lovibond & Lovibond dalam *Psychology Foundation of Australia*, 2014),¹¹ Dikembangkan oleh Wiliem II. Fits pada tahun 1965, kemudian di adaptasi dan dikembangkan oleh Sri Rahayu Partosuwido, Dkk di Indonesia tahun 1979, dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta, dalam mengukur konsep diri positif yang merupakan penilaian terhadap diri sendiri yang menyangkut dimensi *internal* dan *eksternal* seperti yang dimaksud dalam butir-butir angket konsep diri yang digunakan oleh penelitian ini yaitu Tennessee self concept scale (TSCS).¹²

3. HASIL PENELITIAN

3.1. karakteristik responden

Tabel : Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	60	7	14.60%
2	61	2	4.20%
3	62	1	2.10%
4	63	3	6.20%
5	64	3	6.20%
6	65	2	4.20%
7	66	2	4.20%
8	67	2	4.20%
9	68	1	2.10%
10	69	6	12.5
11	70	3	6.20%
12	71	5	10.40%

13	72	3	6.20%
14	73	3	6.20%
15	74	4	8.30%
16	77	1	2.10%

Berdasarkan **Tabel 1** menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 60 tahun yakni sebanyak 7 responden (14.6%). Berdasarkan jenis kelamin jumlah responden perempuan sebanyak 22 responden (45.8%). Dan jumlah responden laki-laki sebanyak 26 responden (54.2%)

Tabel 2: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis kelamin	Frekuensi	Persen
1.	Perempuan	22	45.8%
2.	Laki-laki	26	54.2%

2. Analisis Univariat

Table 3: Distribusi Frekuensi Variable Penelitian Konsep Diri

	Frekuensi	Persentase
Rendah	5	10.4%
Sedang	29	64,6%
Tinggi	16	33,3%

Pada **Tabel 3** menunjukkan bahwa pada variable konsep diri dengan pembagian pada lansia yaitu rendah sebanyak 5 orang (10,4%), sedang sebanyak 29 orang (64,6%), dan tinggi sebanyak 16 orang (33,3%).

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Variable Penelitian Stress

	Frekuensi	Persentase
Ringan	6	12,5%
Sedang	29	60,4%
Berat	13	27,1%

Pada **Tabel 4** menunjukkan bahwa pada variable stress pada lansia adalah ringan 6 lansia (12,5%), sedang sebanyak 29 lansia (60,4%), dan berat sebanyak 13 lansia (27,1%).

3. Analisis Bivariate

Tabel 5: distribusi frekuensi hubungam konsep diri dengan kejadian stress pada lansia

Variable	Stress						Total		P
	Ringan		Sedang		berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Konsep diri									
Rendah	1	20,0%	2	40,0%	2	20,0%	5	100,0%	0,254
Sedang	4	14,8%	19	70,4%	4	14,8%	27	100,0%	
Tinggi	6	12,5%	29	60,4%	13	27,1%	48	100,0%	

Hubungan konsep diri dengan kejadian stress pada lansia

Pada **Tabel 5** lansia yang memiliki kosep diri rendah dengan kejadian stress ringan sebanyak 1 (20,0%), lansia yang memiliki konsep diri rendah dengan kejadian stress sedang sebanyak 2 (40,0%), lansia yang memiliki konsep diri rendah dengan kejadian stress berat sebanyak 2 (40,0%), lansia memiliki konsep diri sedang dengan kejadian stress ringan sebanyak 4 (14,8%), lansia yang memiliki konsep diri dedang dengan kejadian stress sedang sebanyak 19 (70,4), lansia yang memiliki konsep diri sedang dengan kejadian stress tinggi sebanyak 4 (14,8%), lansia yang memiliki konsep diri tinggi dengan kejadian stress ringan sebanyak 6 (12,5%), lansia yang memiliki konsep diri sedang dengan kejadian stress sedang sebanyak 29 (60,4%), lansia yang memiliki konsep diri tinggi dengan kejadian stress tinggi sebanyak 13 (27,1%). Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji alternative pearson chi-square. sehingga di dapat p value sebesar 0,254 nilai ini lebih besar nilai taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak hubungan antara konsep diri dengan kejadian stress pada lansia.

Pembahasan

Konsep diri merupakan suatu hal yang unik pada manusia, untuk membedakan manusia dan makluk hidup lainnya, konsep diri juga merupakan semua ide, pikiran, dan pendirian yang diketahui individu tersebut. Terdapat lima komponen konsep diri yaitu indetitas diri, citra diri, harga diri, ideal diri, dan peran. Indentitas diri merupakan penilaian individuditerhadap

kesadaran akan diri sendiri termasuk karakteristik individu, sifat, dan semua yang berhubungan dengan individu. Sedangkan konsep diri adalah penilaian diri yang meliputi fisik, struktur, dan fungsinya. Ideal diri merupakan penilaian diri terhadap kesadaran diri. Harga diri adalah penilaian individu terhadap diri sendiri dengan menganalisis kesesuaian antara perilaku dan ideal diri. Selanjutnya adalah peran diri merupakan penilaian individu terhadap serangkaian perilaku yang diharapkan oleh dirinya dan masyarakat yang sesuai dengan fungsi yang ada dalam lingkungan sosialnya.¹³

Stress adalah kejadian eksternal serta situasi lingkungan yang membebani kemampuan adaptasi individu, terutama berupa beban emosional dan kejiwaan. Stress berkepanjangan dapat mengganggu atau menghambat kelancaran menyelesaikan tugas perkembangan. Lansia biasanya menghadapi adaptasi terhadap perubahan dalam keluarga dan kemungkinan terhadap kematian pasangan atau teman hidup.¹⁴ Memasuki usia tua, lansia akan mengalami penurunan peran sosial dan kehidupan sosial berkurang, perubahan pada peran sosial, tanggung jawab keluarga dan status kesehatan mempengaruhi rencana kehidupan lansia. Lansia yang mengalami masa pensiun harus menyesuaikan diri dengan peran dan waktu luangnya.¹⁵

Menurut hasil bivariat di dapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kejadian stress pada lansia di panti sosial werdha tresna nirwana puri samarinda. Kesimpulan ini bisa digunakan karena hasil perhitungan p value = 0,254 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05. Stress pada lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, Menurut Hardjana dalam Puspasari menjelaskan faktor-faktor mempengaruhi stress pada lansia yaitu faktor internal stress yang bersumber dari diri sendiri yang dapat dialami melalui penyakit dan pertentangan. Dan faktor eksternal stress bersumber dari luar diri seperti dari keluarga, lingkungan.¹⁶

Undang-undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, pada saat ini banyak didirikan pusat penampungan para lansia yang disebut panti sosial tresna werdha (PTSW). Salah satu Panti Sosial Tresna Werdha yang didirikan di Samarinda untuk menampung dan memenuhi kesejahteraan lansia yaitu UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri. UPTD ini didirikan oleh unit pelaksana dinas sosial provinsi Kalimantan Timur.¹⁷

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lansia di panti tresna werdha sudah cukup lama tinggal di panti sehingga lansia mulai bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan di panti. Selain itu juga di panti tresna Werdha sendiri memiliki beberapa kegiatan untuk meningkatkan produktivitas dari lansia. Hal ini lah yang membuat lansia merasa nyaman karena mereka dapat berkumpul dengan yang lain dan merasa diperhatikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kejadian stress pada lansia di panti sosial. Kemudian saran bagi panti tresna werdha nirwana puri samarinda, menambahkan penelitian ini sebagai pengetahuan wawasan semua pihak, bagi universitas muhammadiyah Kalimantan timur diharapkan dari hasil penelitian ini supaya dapat digunakan data dasar untuk acuan penelitian stress, bagi peneliti agar menjadi inprasi dalam melakukan penelitian serta perlunya adanya penelitian mendalam mengenai hubungan konsep diri dengan kejadian stress pada lansia.

REFERENSI

1. Maryam, Siti Dkk (2008), mengenai usia lanjut dan perawatannya, hal 32. Salemba medika
2. Statistik penduduk lanjut usia tahun 2014. 2015. Jakarta: badan pusat statistik
3. Kemenkes RI tahun 2017 tentang analisis lansia di Indonesia
4. Badan pusat statistik Kalimantan Timur tahun 2015 tentang populasi lansia
5. Musradinur, 2016, stress dan cara mengatasinya dalam perspektif psikologi, vol 2, no
6. Rohmatul azizah, Ritadwi Hartanti, 2016. Hubungan antara tingkat stress dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas Wonopringgo Pekalongan,.
7. Yayuk Hera Saputri, Yoyok Bekti Prasetyo, 2012, peran sosial dan konsep diri pada lansia, vol 3, no 2, 256-263.
8. Kementerian kesehatan RI. (2013). populasi lansia diperkirakan meningkat tahun 2020. www.depkes.co.id diakses tanggal 20 Januari 2016
9. Sulandri, Sari. 2009. Penyesuaian diri pada lansia yang tinggal di panti wreda. [sereal online]. www.etd.eprints.ums.ac.id
10. Hidayat, Anwar. PERBEDAAN CROSS SECTIONAL, CASE CONTROL, DAN COHORT- uji statistic. Stastikian.com. [online] 2012. [dikutip: 23 01 2019].
11. Crawford, Jr & Hebdry, JD., 2003. The depression anxiety stress scale (DASS): normative data and latent structure in large non-clinical sample. British journal of clinical psychology (2003), 42, 111-113.
12. Burns, R. B. (1993), konsep diri (*teori pengukuran, perkembangan, dan perilaku*.) Jakarta. Arcan.
13. Anas, M, *pschologi: menuju aplikasi pendidikan*. Bangil: Pustaka Education. 2013
14. Hawari, Dadang. 2011. Menejemen stress cemas dan depresi. Jakarta: Balai penerbit FKUI
15. Darmojo, B. 2003. *Konsep menua sehat dalam geriatic*, jurnal kedokteran dan farmasi medika, Jakarta : graffiti medika pers

16. Komari, Muhammad Nur, 2008. *Factor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya stress pada lansia di Panti Werdh Dharma Bakti Surakarta*. Surakarta: skripsi Universitas Muhamadiyah Surakarta.
17. Anonym, 2004. *Lampiran keputusan direktur jendral pelayanan dan rehabilitasi social tentang pedoman multi fungsi UPT di lingkungan direktur jendral pelayan dan rehabilitasi social sebagai pusat rehabilitasi dan perlindungan social*. [serial online]. <http://www.depsos.go.id/undahan/DRAFT-3LAMP-KWPTMULTIPELAYANAN-FINALREFISI.pdf>.